

# Hukum Menipiskan Alis, Memanjangkan Kuku Dan Memakai Kuteks

﴿ حكم تخفيف الحاجب وتطويل الأظافر ووضع المناكير ﴾

[ إندونيسي – Indonesian – Indonesia ]

Syaikh Abdul Aziz bin Baz rahimahullah

**Terjemah :** Muhammad Iqbal A. Gazali

**Editor :** Eko Haryanto Abu Ziyad

2011 - 1432

IslamHouse.com

# ﴿ حكم تخفيف الحاجب وتطويل الأظافر ووضع المناكير ﴾

« باللغة الإندونيسية »

الشيخ عبد العزيز بن باز رحمه الله

ترجمة: محمد إقبال أحمد غزالي

مراجعة: أبو زياد إيكو هاريانتو

2011 - 1432

IslamHouse.com

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## Hukum Menipiskan Alis, Memanjangkan Kuku Dan Memakai Kutek

Syaikh Abdul Aziz bin Baz *rahimahullah*

**Pertanyaan 1:** Apakah hukumnya menipiskan rambut yang keluar dari alis?

**Pertanyaan 2:** Apakah hukumnya memanjangkan kuku dan memakai kutek, perlu diketahui bahwa saya berwudhu sebelum memakainya dan saya biarkan hingga 24 jam lalu saya buang?

**Pertanyaan 3:** Bolehkah wanita berhijab tanpa menutup wajahnya apabila safar ke luar negeri?

**Jawaban 1:** Tidak boleh bagi wanita mengambil (mencukur) rambut kedua alis dan tidak boleh pula menipiskannya, berdasarkan hadits yang berbunyi:

قال رسول الله ﷺ : ((أَنْ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ : لَعَنَ النَّامِصَةَ وَالْمُتَنَمِّصَةَ))

Bahwa Rasulullah *mengutuk wanita yang menipiskan alis dan yang meminta ditipiskan alisnya.*<sup>1</sup> Para ulama menjelaskan bahwa mengambil rambut alis termasuk *namsh* (yang disebutkan dalam hadits).

**Jawaban 2:** Memanjangkan kuku termasuk perbuatan menyalahi sunnah. Disebutkan dalam hadits:

قال رسول الله ﷺ : ((الْفِظْرَةُ خَمْسٌ - أَوْ خَمْسٌ مِنَ الْفِظْرَةِ: الْحِثَانُ وَالْإِسْتِحْدَادُ وَتَقْلِيمُ الْأَظْفَرِ

وَنَتْفُ الْإِبْطِ وَقَصُّ الشَّارِبِ))

<sup>1</sup> HR. al-Bukhari 4886 dan Muslim 2125.

Rasulullah bersabda: *'Fitrah ada lima – atau lima perkara termasuk fitrah: khitan, mencukur rambut kemaluan, memotong kuku, mencabut bulu ketiak dan memangkas kumis.'*<sup>2</sup>

Tidak boleh dibiarkan lebih dari empat puluh (40) hari, berdasarkan hadits dari Anas *Radiallahu'anhu*, ia berkata: *'Diberikan waktu untuk kami dalam memangkas kumis, memotong kuku, mencabut bulu ketiak, dan mencukur rambut kemaluan agar kami tidak membiarkan lebih dari empat puluh (40) malam.'*<sup>3</sup>

Dan karena memanjangkannya termasuk menyerupai binatang dan sebagian orang kafir.

Adapun kutek, maka meninggalkannya lebih utama dan wajib menghilangkannya saat berwudhu karena ia menghalangi sampainya air ke kuku.

**Jawaban 3:** Wanita harus berhijab dari bukan mahram di dalam dan di luar negeri, berdasarkan firman Allah *Subhanahuwata'alla*:

قال الله تعالى: ﴿وَإِذَا سَأَلْتُمُوهُنَّ مَتَعًا فَسْأَلُوهُنَّ مِنْ وَرَاءِ حِجَابٍ ذَلِكُمْ أَطْهَرُ لِقُلُوبِكُمْ وَقُلُوبِهِنَّ﴾

*Apabila kamu meminta sesuatu (keperluan) kepada mereka (isteri-isteri Nabi), maka mintalah dari belakang tabir. Cara yang demikian itu lebih suci bagi hatimu dan hati mereka,... (QS. al-Ahzaab: 53)*

Ayat yang mulia ini mencakup wajah dan yang lainnya, dan wajah adalah ciri wanita dan perhiasannya yang paling besar. Dan firman Allah *Subhanahuwata'alla*:

قال الله تعالى: ﴿يَأْتِيهَا النَّبِيُّ قُلًّا لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبِيبِهِنَّ ذَٰلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَّحِيمًا﴾

<sup>2</sup> HR. Al-Bukhari 4886 dan Muslim 2125.

<sup>3</sup> HR. Muslim 258.

*Hai Nabi katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mu'min:"Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak diganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (QS. al-Abzab:59)*

Dan firman Allah *Subhanahuwata'alla*:

قال الله تعالى: ﴿... وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ ...﴾

*...dan janganlah mereka menampakkan perhiasan mereka, kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka,... (QS. 24:31)*

Ayat-ayat ini menunjukkan wajibnya hijab di dalam dan di luar negeri, dari orang muslim dan kafir. Tidak boleh bagi wanita yang beriman kepada Allah *Subhanahuwata'alla* dan hari akhir meremehkan persoalan ini, karena dalam hal itu termasuk durhaka kepada Allah *Subhanahuwata'alla* dan rasul-Nya, dan hal itu membawa kepada fitnah kepadanya di dalam dan di luar negeri.

Syaikh Abdul Aziz bin Baz – Fatwa-Fatwa Tentang Wanita – hal. 166-167.